

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dialek berasal dari bahasa Yunani, yaitu kata *dialektos* yang digunakan untuk merujuk pada berbagai perbedaan kecil namun tidak mengubah atau memunculkan bahasa yang berbeda. Sehingga dialek memiliki dua ciri. Ciri pertama yaitu dialek merupakan seperangkat bentuk ujaran setempat yang berbeda, memiliki ciri umum yang lebih mirip dengan sesamanya dibanding bentuk ujaran lain dalam bahasa yang sama. Ciri kedua adalah dialek tidak harus mengambil semua ujaran dari sebuah bahasa. Maka dari itu, ciri utama dari dialek adalah perbedaan dalam kesatuan dan kesatuan dalam perbedaan. (Meillet, 1967:69-70 dalam Ayatrohaedi, 1985:1).

Masyarakat di Jepang menggunakan bahasa Jepang sebagai bahasa pengantar satu-satunya yang disebut *hyoujungo* 標準語 atau bahasa standar. Meski begitu, Jepang tidak hanya menggunakan *hyoujungo*, tetapi juga terdapat variasi bahasa di setiap wilayah yang disebut dialek atau *hougen* 方言 yang digunakan sebagai bahasa umum pada suatu wilayah (Tanzil dan Utari, 2020:179). Menurut Masao (Sudjianto, 2007:14), *hougen* adalah keseluruhan bahasa di suatu daerah yang menggunakan tata bahasa, kosa kata, dan bunyi yang berbeda menurut aturan-aturan tertentu. Gaol (2017:12) mengungkapkan bahwa penggunaan dialek di Jepang terdapat pada tiga region utama, yaitu Kansai di barat, Kanto di timur, dan Kepulauan Kyushu. Di region barat, meliputi Kyoto, Osaka, Mie, Shiga, Nara,

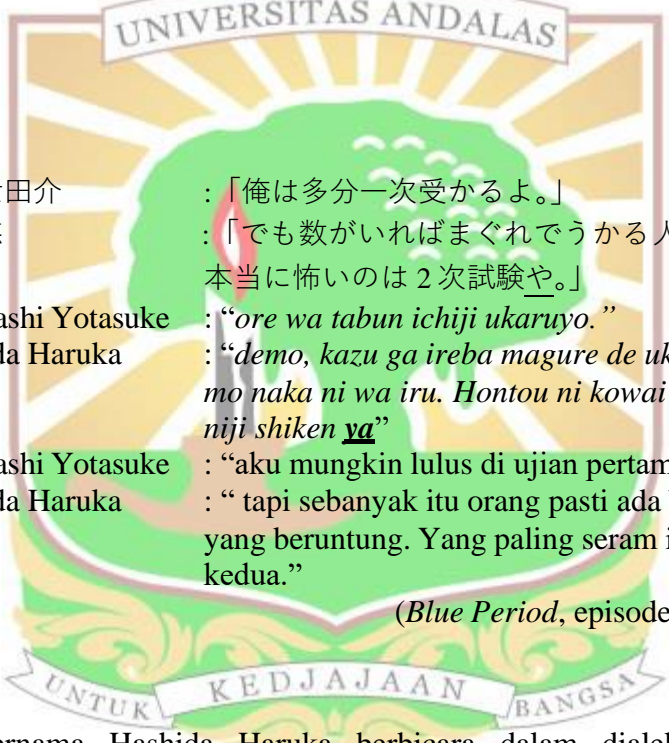
Hyogo, dan Wakayama, umumnya mereka menggunakan dialek Kansai atau 関西弁 *Kansai-ben*.

Dialek Kansai memiliki perbedaan bentuk kata namun tidak mengubah arti serta maknanya jika dipadankan ke dalam bahasa Jepang standar (Palter dan Kaoru, 2009:13). Seperti yang terdapat pada ciri dialek Kansai yaitu menggunakan akhiran や *ya* sebagai pengganti akhiran です *desu* atau だ *da* yang terdapat di dalam kalimat bahasa Jepang standar. Kemudian penggunaan kata kerja ほかす *hokasu* yang sama dengan 捨てる *suteru* yang berarti ‘membuang’. Akhiran です *desu* atau だ *da* termasuk ke dalam kelas kata 助動詞 *jodoushi* atau verba bantu, lalu kata 捨てる *suteru* yang berarti ‘membuang’ termasuk ke dalam kelas kata kerja atau 動詞 *doushi* (Sudjianto dan Ahmad Dahidi, 2004:149&174). Dapat disimpulkan bahwa akhiran や *ya* yang sepadan dengan akhiran です *desu* atau だ *da* juga termasuk ke dalam kelas kata *jodoushi* dan kata kerja ほかす *hokasu* termasuk ke dalam kelas kata *doushi*.

Penggunaan dialek Kansai terkenal melalui *manzai*, yaitu sebuah pertunjukan hiburan lawak asli region Kansai yang mirip dengan *stand-up comedy* dari Amerika Serikat (Tanzil dan Utari, 2020:179). Lalu dialek Kansai mulai meluas dan dapat ditemukan dalam percakapan *dorama*, *anime*, *manga*, dan lain-lain, salah satunya terdapat dalam *anime* berjudul *Blue Period*. *Anime* ini merupakan serial yang diadaptasi dari *manga* berjudul sama karya Yamaguchi Tsubasa. *Blue Period*

berkisah tentang seorang pelajar SMA bernama Yaguchi Yatora yang tertarik pada seni lukis dan ingin mempelajarinya tanpa ada bakat pada bidang tersebut dan memutuskan untuk belajar seni di sebuah bimbingan belajar khusus melukis. *Anime* ini memiliki 12 episode berdurasi sekitar 25 menit tiap episodenya dan ditayangkan di Netflix pada musim gugur 2021.

Berikut ini adalah dialog yang dituturkan oleh karakter bernama Hashida Haruka dalam dialek Kansai ketika berbicara dengan temannya, yaitu Yaguchi Yatora.



高橋世田介	: 「俺は多分一次受かるよ。」
橋田悠	: 「でも数がいればまぐれでうかる人も中にはいる。本当に怖いのは2次試験や。」
Takahashi Yotasuke	: “ <i>ore wa tabun ichiji ukaruyo.</i> ”
Hashida Haruka	: “ <i>demo, kazu ga ireba magure de ukaru hito mo naka ni wa iru. Hontou ni kowai no wa niji shiken ya</i> ”
Takahashi Yotasuke	: “aku mungkin lulus di ujian pertama.”
Hashida Haruka	: “tapi sebanyak itu orang pasti ada beberapa yang beruntung. Yang paling seram itu ujian kedua.”

(*Blue Period*, episode 8, 10:58-11:05)

Tokoh bernama Hashida Haruka berbicara dalam dialek Kansai yang ditunjukkan pada penggunaan や *ya* pada akhir kalimatnya berdasarkan teori dari Palter dan Kaoru (2009:13). Akhiran や *ya* dalam dialek Kansai sepadan dengan akhiran です *desu* atau だ *da* yang termasuk ke dalam kelas kata verba bantu (Sudjianto dan Ahmad Dahidi, 2004:174). Sehingga jika kalimat tersebut dipadankan ke dalam bahasa Jepang standar akan menjadi seperti berikut:

高橋世田介	: 「俺は多分一次受かるよ。」
橋田悠	: 「でも数がいればまぐれでうかる人も中にはいる。 本当に怖いのは2次試験だ。」
Takahashi Yotasuke	: “ <i>ore wa tabun ichiji ukaru yo.</i> ”
Hashida Haruka	: “ <i>demo, kazu ga ireba magure de ukaru hito mo naka ni wa iru. Hontou ni kowai no wa niji shiken <u>da.</u></i> ”
Takahashi Yotasuke	: “aku mungkin lulus di ujian pertama.”
Hashida Haruka	: “tapi sebanyak itu orang pasti ada beberapa yang beruntung. Yang paling seram itu ujian kedua.”

Dengan demikian, akhiran や *ya* dalam dialek Kansai sepadan dengan akhiran です *desu* atau だ *da* dan penggunaannya sebagai verba bantu yang sama-sama terletak di akhir kalimat.

Alasan penelitian ini menggunakan *anime* berjudul ‘*Blue Period*’ sebagai objek penelitian yaitu karena salah satu tokohnya yang bernama Hashida Haruka sering berbicara dalam dialek Kansai kepada teman-temannya, namun teman-temannya tidak bertutur dalam dialek Kansai, sehingga penulis ingin mengetahui padanan dialek Kansai ke Bahasa Jepang standar menurut kelas katanya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka timbul suatu rumusan masalah, yakni apa saja bentuk dan padanan dialek Kansai yang muncul dalam *anime* berjudul *Blue Period*?

1.3 Batasan Masalah

Mengikuti latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini, dan batasan masalah

yang akan dianalisis adalah menentukan bentuk dialek Kansai yang ditemukan dalam *anime* berjudul *Blue Period* serta padanannya ke dalam Bahasa Jepang standar.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, yakni mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana bentuk dialek Kansai yang dituturkan serta padanannya dalam *anime* berjudul *Blue Period* ke dalam bahasa Jepang standar.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjabaran di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis yang disimpulkan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai ilmu linguistik, terkhususnya linguistik bahasa Jepang bagi pembaca;
2. Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca yang berminat mempelajari dialek lokal bahasa Jepang, khususnya dialek Kansai yang cukup terkenal.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, di mana proses dan hasil penelitian akan dijabarkan dalam bentuk paragraf. Berikut ini adalah tahap-tahap dalam menyusun penelitian ini.

1.6.1 Tahap Pengumpulan Data

Sudaryanto (dalam Zaim, 2014:88) menyatakan bahwa pengumpulan data kebahasaan dapat dilakukan dengan berbagai metode dan teknik pengumpulan data. Metode merupakan cara umum pengumpulan data, sementara istilah teknik merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan sehubungan dengan metode itu. Dengan kata lain konsep teknik diturunkan dari konsep metode.

Sumber data dari penelitian ini adalah sebuah *anime* berjudul *Blue Period*. Dalam pengumpulan data, penulis membutuhkan sebuah metode untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah penelitian. Metode yang dipakai adalah metode simak, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses penyimak atau pengamatan terhadap penggunaan bahasa yang diteliti, lalu dibantu dengan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) yang mana penulis hanya menyimak tanpa turut berpartisipasi dalam tuturan dari sumber data yang muncul dalam peristiwa kebahasaan yang berada di luar diri penulis. Kemudian, penulis juga menggunakan metode padan intralingual yang bertujuan untuk menganalisis hubungan unsur yang bersifat lingual atau kebahasaan, kemudian membandingkan unsur tersebut dengan unsur lain yang masih dalam bahasa yang sama. Data didapat dengan cara menyimak seluruh cerita *Blue Period* yang berdurasi sekitar 25 menit sebanyak 12 episode, lalu membuat transkrip, mencari, dan mengumpulkan dialog yang memiliki dialek Kansai dengan mengikuti takarir bahasa Jepang resmi yang tersedia dalam situs Netflix, kemudian dipadankan dari dialek Kansai ke dalam bahasa Jepang standar.

1.6.2 Tahap Analisis Data

Dalam menganalisis data yang sudah diperoleh, peneliti menggunakan metode padan, yaitu sebuah metode yang digunakan untuk menemukan kaidah atau identitas bahasa dalam tahap analisis data, kemudian data yang didapat akan diolah dengan metode hubung banding menyamakan, yakni membandingkan hubungan antara data yang sudah ditentukan dengan unsur yang relevan. Teknik yang dipakai adalah teknik pilah unsur penentu atau teknik PUP menggunakan daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh penulis. Dasar pemilahan atau pemisahannya sudah tentu disesuaikan dengan sifat atau watak unsur penentu masing-masing.

Tahapan analisis data dari penelitian ini adalah:

- a) Menentukan kalimat yang dituturkan dalam dialek Kansai berdasarkan kosa kata yang ditemukan;
- b) Mengubah kalimat yang dituturkan dalam dialek Kansai ke dalam bahasa Jepang standar sesuai dengan padanan kata yang dikumpulkan;
- c) Menentukan kelas kata dan penggunaan dialek Kansai yang sudah ditentukan.

1.6.3 Tahap Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajian hasil analisis data ini menggunakan metode informal. Sudaryanto (1993:145) menyimpulkan bahwa metode penyajian informal adalah bentuk perumusan dalam paragraf deskripsi beserta terminologi yang sifatnya teknis dan ilmiah. Metode ini digunakan agar pembaca bisa memahami isi penelitian dengan mudah.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat agar penulis serta pembaca dapat memahami hasil penelitian secara urut seperti piramida terbalik. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN. Pada bab ini mendeskripsikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan. Bab pertama dalam penelitian ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tinjauan pustaka, serta sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI. Bab ini menjelaskan mengenai teori dari para ahli untuk menguatkan dalam proses serta hasil penelitian yang berisi definisi dan kutipan dari berbagai sumber.

BAB III: ANALISIS. Pada bab ini akan dijelaskan penyelidikan terhadap suatu kasus, dalam hal ini berupa penggunaan dan padanan dialek Kansai yang terdapat dalam *anime* berjudul *Blue Period*

BAB IV: KESIMPULAN. Bab terakhir dari penelitian ini berisi poin penting yang diringkas dari bab pertama hingga bab ketiga, dan ditutup dengan saran.

